

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik bagi masyarakat Indonesia telah mengakar menjadi sebuah budaya, sarana ekspresi, serta elemen sebuah keagamaan yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari. Sejak dahulu, perkembangannya seolah tidak ada habisnya dan beriringan dengan perkembangan teknologi di era globalisasi ini. Kepedulian pemerintah terhadap musik dihargai melalui adanya Surat Keputusan Presiden No. 10 Tahun 2013, yang menetapkan tanggal 9 Maret menjadi Hari Musik Nasional. Surat Keputusan ini menimbang musik sebagai sarana ekspresi budaya yang sifatnya universal dan memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Artinya pemerintah percaya bahwa industri musik Indonesia memiliki potensi dalam meraih prestasi, atensi, dan juga apresiasi dari masyarakat luas baik nasional maupun internasional.

Untuk mencapai prestasi tersebut, dipengaruhi oleh adanya mutu pendidikan. Hal ini berkenaan langsung dengan kualitas pendidik, baik di institusi formal, informal, maupun non formal. Ketiga institusi tersebut memiliki komponen pendidikan yang sama, yaitu guru, murid, kurikulum, dan evaluasi. Peranan guru dalam institusi adalah menjamin mutu pendidikan. Diperlukan profesionalisme dalam mengolah ketrampilan

mengajar serta merencanakan materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran efektif dapat tercapai.

Faktor lainnya yang mempengaruhi mutu pendidikan adalah masalah kepemimpinan dan tata kelola sebuah institusi pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sebuah satuan pendidikan, berperan penting dalam upaya pengembangan kompetensi guru. Begitupula para guru yang dituntut untuk menguasai seluruh ketrampilan mengajar, termasuk perencanaan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, karena guru adalah fasilitator bagi siswa.

Dengan adanya sebuah tata kelola atau manajemen dalam institusi pembelajaran, pemimpin berwenang menentukan tujuan pembelajaran dan mengatur jalannya program pembelajaran. Guru sebagai anggota, harus bertanggungjawab, bersinergi dan berkomitmen dalam mencapai tujuan. Apabila hal tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka akan tercapai peningkatan prestasi siswa baik akademik maupun non akademik.

Setiap anggota institusi memiliki peran dalam menentukan hasil pembelajaran. Tata kelola juga berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber dayanya. Anggota institusi dituntut agar berupaya secara optimal untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas dan tanggungjawabnya. Kemampuan guru diuji dalam menyusun perencanaan komponen pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang efektif.

Di dalam lembaga non formal seperti kursus musik, juga terdapat komponen pembelajaran seperti kurikulum, metode, model, media. Seluruh aspek ini saling berhubungan demi tercapainya tujuan utama sebuah lembaga. Dalam proses pendidikan, juga perlu dilaksanakan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif (Permata, 2016).

Hamalik (2010) dalam (Permata, 2016) mengatakan pentingnya manajemen pembelajaran bagi sebuah institusi pendidikan diantaranya untuk meningkatkan kualitas sebuah proses interaksi pembelajaran, mengembangkan kualitas sumber daya manusia, mampu mencapai visi misi pendidikan nasional, serta meningkatkan kualitas pengajaran di suatu institusi pendidikan.

Manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru pada pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dapat membantu guru untuk menyiapkan sebuah tahapan dalam proses pembelajaran. Penyusunan tahapan dilakukan dengan mengkombinasikan seluruh komponen pembelajaran agar bersinergi dalam mencapai tujuan yang ditentukan oleh guru.

Manajemen pembelajaran juga dapat disusun untuk pembelajaran piano di pendidikan non formal. Piano menjadi salah satu instrument yang identik dengan musik klasik. Piano memiliki banyak teknik permainan. Untuk menguasai seluruh tekniknya, guru piano perlu mengelola pembelajaran secara terstruktur. Artinya, penyusunan tersebut meninjau

tahapan pembelajaran teknik, mulai dari teknik dasar menuju teknik yang lebih tinggi. Alat musik piano tidak memiliki batasan minimal atau maksimal usia untuk mulai mempelajarinya. Itu sebabnya, pembelajaran yang disusun guru piano harus menyesuaikan dengan kebutuhan muridnya.

Lene Vivace Music School yang berlokasi di Kecamatan Tapos, Kota Depok memiliki letak strategis. Letak sekolah musik tersebut berada persis di tengah pemukiman dan menjadi pusat kegiatan seluruh warga yang berada di dalam pemukiman tersebut. Hal ini menjadi salah satu daya tarik bagi orangtua untuk memasukan anaknya belajar musik di Lembaga *Lene Vivace Music School*. Selain itu, di sekitar lokasi juga terdapat banyak sekolah formal bertaraf internasional. Saat ini, jumlah murid yang terdaftar 11 orang berasal dari negara Korea Selatan dan 34 orang berasal dari Indonesia. Mayoritas murid merupakan siswa sekolah dasar.

Dalam menjalankan program pembelajarannya, *Lene Vivace Music School* lebih diarahkan pada pembelajaran musik klasik. Meskipun siswa di sekolah musik tersebut memiliki latar belakang kewarganegaraan yang berbeda, semua siswa dituntut untuk mencapai target yang sama. Kurangnya minat siswa Indonesia dalam belajar musik klasik membuat *Lene Vivace Music School* berupaya untuk membangun lingkungan pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam bidang musik klasik.

Pada lembaga *Lene Vivace Music School*, salah satu pembelajarannya adalah alat musik piano. Salah satu hal yang menarik adalah pembelajaran piano mulai dibuka untuk murid berusia 4 tahun. Dengan usia tersebut, butuh pengelolaan pembelajaran piano yang matang untuk mencapai hasil yang efektif. Metode, strategi, dan media yang disusun harus membawa dampak positif terhadap hasil pembelajarannya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Manajemen Pembelajaran Piano di *Lene Vivace Music School*”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah manajemen pembelajaran piano di *Lene Vivace Music School*?

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manajemen pembelajaran piano di *Lene Vivace Music School*

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran khususnya untuk para guru mengenai manajemen pembelajaran piano di *Lene Vivace Music School*.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebuah referensi untuk penelitian selanjutnya